

Efektivitas Penggunaan Sistem Kontrol Elektronik dalam Mencegah Gangguan Kamtib di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Tanjungpati

Farhan Fadlurrohamn¹, Wido Cepaka Warih²

^{1,2}Politeknik Ilmu Pemasyarakatan

E-mail: fadlurrohamfarhan10@gmail.com¹, wido.cepaka@gmail.com²

Article History:

Received: 08 Desember 2024

Revised: 28 Desember 2024

Accepted: 31 Desember 2024

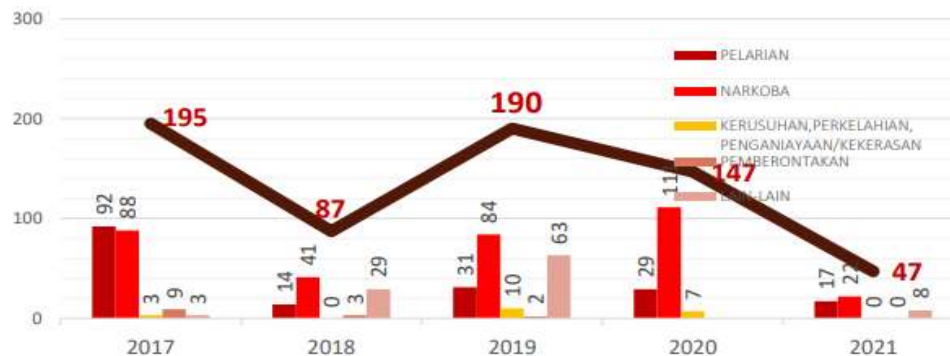
Keywords: *Sistem Kontrol Elektronik, gangguan Kamtib, Lembaga Pemasyarakatan, Keamanan, Pengawasan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) dalam mencegah gangguan keamanan dan ketertiban (Kamtib) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungpati. Sistem ini diimplementasikan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian keamanan melalui kontrol keliling yang terekam secara digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIKONIK efektif dalam meningkatkan pengawasan dan memberikan transparansi terhadap tugas petugas keamanan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kerusakan perangkat, keterbatasan jumlah alat, serta kurangnya disiplin petugas dalam menjalankan kontrol sesuai jadwal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan perawatan perangkat, penambahan jumlah alat, dan pelatihan lebih lanjut bagi petugas untuk memaksimalkan penggunaan sistem ini. Kesimpulannya, SIKONIK berhasil memberikan dampak yang bisa dibilang positif terhadap peningkatan keamanan dan ketertiban di lapas, namun memerlukan perbaikan dalam hal teknis dan operasional untuk mencapai efektivitas yang optimal.*

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) memiliki peran penting dalam sistem peradilan pidana Indonesia, khususnya dalam proses pembinaan dan rehabilitasi narapidana. Lapas bertujuan untuk mendidik dan melatih narapidana agar dapat kembali berkontribusi secara positif di masyarakat setelah menjalani masa hukuman (Nainggolan, 2019). Namun, gangguan keamanan dan ketertiban (Kamtib) di dalam Lapas sering kali menjadi tantangan serius yang dapat mengganggu proses rehabilitasi tersebut. Beberapa bentuk gangguan Kamtib seperti pelarian, kekerasan fisik, dan penyelundupan barang terlarang sering terjadi di berbagai Lapas di Indonesia, yang menunjukkan perlunya peningkatan sistem pengamanan (Rivai, 2014). Sebagai respons terhadap kebutuhan ini, penggunaan teknologi Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) di

Lapas Kelas II B Tanjungpati diimplementasikan untuk meningkatkan pengawasan dan pencegahan gangguan Kamtib.



Gambar 1. Grafik Gangguan Keamanan dan Ketertiban di UPT Pemasarakatan Tahun 2017 – 2022

Masalah yang diselesaikan dalam penelitian ini berkaitan dengan efektivitas SIKONIK dalam membantu petugas lapas mengawasi area yang berpotensi rawan secara real-time. Sistem ini memungkinkan deteksi dini terhadap potensi gangguan Kamtib dengan mencatat aktivitas patroli petugas, sehingga pimpinan dapat memantau apakah kontrol keliling telah dilakukan sesuai prosedur. Namun, masalah lain yang muncul adalah hambatan dalam penggunaan sistem tersebut, termasuk kerusakan alat, keterbatasan jumlah perangkat, dan kedisiplinan petugas dalam menjalankan tugas kontrol sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Budiman & Arisyana, 2017).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengamanan yang efektif di Lapas sangat penting dalam menjaga ketertiban dan mendukung rehabilitasi narapidana. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Syahrial (2023) di Lapas Kelas IIB Sukabumi menemukan bahwa penggunaan teknologi keamanan dapat membantu mencegah peredaran narkotika di dalam lapas, meskipun ada hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan masalah pada infrastruktur lapas yang tidak memadai. Selain itu, studi oleh Permana et al. (2020) di Lapas Kelas I Makassar juga menyoroti pentingnya pelaksanaan sistem pengamanan yang terstruktur untuk mencegah gangguan keamanan, terutama di lapas yang mengalami overkapasitas. Kedua penelitian ini memberikan landasan teoretis yang kuat mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pengamanan di Lapas.

Penelitian ini juga didukung oleh literatur mengenai efektivitas sistem keamanan. Steers (1999) dalam Halimah dan Nuriyah (2023) menyatakan bahwa efektivitas suatu program sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam konteks ini, efektivitas SIKONIK di Lapas Tanjungpati diukur dari kemampuan sistem tersebut dalam mengurangi gangguan Kamtib melalui peningkatan pengawasan dan disiplin petugas. Lebih lanjut, Budiman dan Arisyana (2017) menjelaskan bahwa keamanan dan ketertiban di lapas merupakan faktor krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung rehabilitasi narapidana.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas SIKONIK dalam mencegah gangguan Kamtib di Lapas Kelas II B Tanjungpati dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan penggunaan sistem pengamanan berbasis teknologi di

Lapas, serta berkontribusi pada literatur yang berkaitan dengan manajemen keamanan di lembaga pemasyarakatan.

LANDASAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada teori efektivitas dan konsep pengamanan di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Efektivitas sistem diukur berdasarkan kemampuan program mencapai tujuan dengan penggunaan sumber daya secara optimal (Steers, 1999 dalam Halimah & Nuriyah, 2023). Di Lapas, efektivitas Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) dinilai dari kemampuannya memantau aktivitas pengawasan dan mencegah gangguan keamanan dan ketertiban (Kamtib). Pengamanan di Lapas, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan, bertujuan menjaga ketertiban, melindungi narapidana, dan mendukung proses rehabilitasi (Budiman & Arisyana, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini mengevaluasi penerapan SIKONIK di Lapas Kelas II B Tanjungpati untuk menilai efektivitasnya dalam mendukung pengawasan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di Lapas berdampak positif dalam menjaga keamanan. Nurjannah dan Syahrial (2023) menemukan bahwa teknologi dapat mencegah peredaran narkoba di Lapas, sementara Permana et al. (2020) menekankan pentingnya sistem pengamanan terstruktur dalam mengatasi gangguan, terutama di Lapas yang overkapasitas. Penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya dan berfokus pada bagaimana SIKONIK dapat memperkuat pengawasan di Lapas Tanjungpati, serta mengidentifikasi hambatan yang mengurangi efektivitas sistem tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial di lingkungan Lapas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam efektivitas penerapan SIKONIK dalam mencegah gangguan keamanan dan ketertiban (Kamtib) melalui pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan petugas Lapas, dan studi dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini meliputi kepala Lapas, petugas pengamanan, serta narapidana yang berpartisipasi dalam proses pemasyarakatan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan temuan berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan SIKONIK, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 33 Tahun 2015 mengenai pengamanan di Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara, keamanan diatur secara menyeluruh. Pada Pasal 1 ayat (6) disebutkan bahwa tujuan dari pengamanan ini adalah untuk menjamin keamanan, keselamatan, dan ketertiban bagi narapidana, tahanan, petugas, serta masyarakat sekitar. Dengan adanya peraturan yang jelas, lembaga pemasyarakatan diharapkan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, mencegah pelanggaran, dan menjaga keamanan secara optimal. Penerapan sistem pengamanan yang efektif bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif di Lapas atau Rutan, sehingga tujuan pemasyarakatan dapat tercapai dengan lebih baik.

Selain itu, menurut Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Keamanan dan Ketertiban di Satuan Kerja Pemasyarakatan, Pasal

2 menyatakan bahwa tujuan utama penyelenggaraan keamanan adalah menciptakan kondisi yang aman dan terbebas dari ancaman dan gangguan. Hal ini penting agar fungsi pemasyarakatan dapat dijalankan secara efektif dan efisien. Keamanan yang terjamin juga mendukung kelancaran proses rehabilitasi dan reintegrasi narapidana, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi semua pihak di dalam lembaga, termasuk petugas, narapidana, dan masyarakat sekitar. Di Lapas Kelas II B Tanjungpati, pengawasan rutin melalui kontrol keliling dilakukan untuk mendukung tujuan ini, dibantu oleh Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) sebagai inovasi pengamanan.



Gambar 2. Alar Sikonik dan Media Penempelannya

SIKONIK telah diadopsi di Lapas Kelas II B Tanjungpati berdasarkan persetujuan dari Kepala Lapas. Sistem ini bekerja dengan cara menempelkan perangkat pada titik kontrol yang telah ditentukan, yang secara otomatis akan merekam waktu dan lokasi patroli petugas. Data yang terkumpul kemudian dapat dilihat dan dicetak sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kontrol keamanan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap bagaimana SIKONIK berperan dalam mencegah gangguan keamanan dan ketertiban. Wawancara dilakukan dengan delapan informan, termasuk Kepala Lapas, Kepala Kesatuan Pengamanan, dan beberapa narapidana. Penggunaan SIKONIK di berbagai Lapas dan Rutan di Sumatera Barat menunjukkan pentingnya evaluasi menyeluruh untuk menilai efektivitas program ini dalam menjaga keamanan.

Penggunaan SIKONIK telah diimplementasikan di berbagai Lapas dan Rutan di Sumatera Barat, menjadikannya salah satu langkah strategis dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di lembaga pemasyarakatan. Mengingat pentingnya efektivitas dari program ini, evaluasi komprehensif diperlukan untuk menentukan sejauh mana SIKONIK mampu berperan dalam mencegah gangguan keamanan dan ketertiban (kamtib). Penelitian ini akan mengumpulkan data berdasarkan lima dimensi yang telah ditentukan untuk menilai keefektifan penggunaan SIKONIK, terutama di Lapas Kelas II B Tanjungpati. Dimensi-dimensi tersebut meliputi pemahaman program, yaitu sejauh mana petugas dan narapidana mengerti tujuan dan mekanisme SIKONIK; ketepatan sasaran untuk memastikan apakah program ini diterapkan kepada kelompok yang tepat; serta ketepatan waktu pelaksanaan program. Selain itu, pencapaian tujuan akan dievaluasi untuk melihat apakah hasil yang diharapkan telah tercapai, dan perubahan nyata akan menjadi indikator utama dalam menilai dampak SIKONIK terhadap kondisi keamanan dan ketertiban di Lapas.

Untuk mengetahui seberapa efektif SIKONIK dalam mencegah gangguan kamtib di Lapas Kelas II B Tanjungpati, penting dilakukan pengukuran berdasarkan beberapa indikator. Indikator-indikator ini akan digunakan untuk menilai keberhasilan penerapan SIKONIK serta dampaknya terhadap keamanan lembaga. Hasil dari pengukuran ini akan digunakan sebagai dasar evaluasi untuk memberikan rekomendasi perbaikan, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program di masa mendatang

Pembahasan

1. Dimensi Pemahaman Program

Pemahaman program dapat diukur dari sejauh mana petugas pemasyarakatan dan narapidana mampu memahami serta menerapkan Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungpati. Keberhasilan implementasi SIKONIK sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam terhadap tujuan dan manfaat program ini, baik oleh petugas maupun narapidana. Sosialisasi yang efektif dan pengenalan menyeluruh menjadi elemen kunci untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki tingkat pemahaman yang memadai. Tanpa pemahaman yang baik, potensi untuk mencapai hasil yang optimal dalam peningkatan keamanan dan ketertiban akan berkurang secara signifikan.

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa petugas di Lapas Kelas II B Tanjungpati, khususnya regu pengamanan, telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai SIKONIK. Hal ini ditunjukkan melalui kesadaran mereka terhadap fungsi sistem ini dalam mempermudah pengawasan dan mendokumentasikan kontrol keliling secara real-time. Pemahaman ini mencerminkan kesiapan petugas dalam mengadopsi teknologi baru yang lebih efisien dibandingkan dengan metode manual yang sebelumnya digunakan. Penggunaan SIKONIK juga memberikan kemudahan dalam mencatat data waktu dan lokasi patroli, yang dapat segera dimonitor oleh pimpinan untuk memastikan pengawasan yang berjalan sesuai jadwal.



Gambar 3. Contoh Penggunaan Sistem Kontrol Elektronik

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sosialisasi yang baik telah berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas terkait tujuan SIKONIK. Teknologi ini tidak hanya dipandang sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem manajemen keamanan di Lapas, yang memfasilitasi tindakan preventif terhadap potensi gangguan keamanan. Proses sosialisasi yang dilakukan secara komprehensif telah membuat petugas lebih memahami

bagaimana sistem bekerja, terutama dalam hal penggunaan chip di titik-titik rawan, yang secara otomatis menginput data patroli ke dalam sistem.

Selain itu, hasil observasi pada tanggal 2 April 2024 mendukung temuan ini. Petugas pengamanan dengan disiplin melaksanakan kegiatan kontrol keliling dengan menggunakan SIKONIK, yang mencerminkan pemahaman mereka akan pentingnya sistem ini dalam menjaga keamanan di Lapas. Penggunaan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan akurasi dan transparansi dalam tugas pengamanan, di mana setiap tindakan terekam secara digital dan dapat dipantau oleh pimpinan secara real-time. Pengawasan yang teratur dan terekam secara otomatis ini memungkinkan pimpinan untuk memastikan bahwa tidak ada area yang luput dari kontrol, sehingga keamanan dapat dijaga secara konsisten.

Dari sudut pandang analisis, implementasi SIKONIK telah memberikan dampak positif pada efisiensi pengawasan di Lapas. Namun, keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada teknologi, melainkan juga pada tingkat pemahaman petugas terhadap sistem tersebut. Pemahaman yang baik memungkinkan petugas untuk lebih cepat beradaptasi dengan teknologi, serta lebih disiplin dalam melaksanakan tugas pengamanan. Hal ini menciptakan keteraturan dalam pengawasan, mengurangi potensi kelalaian, dan meningkatkan akuntabilitas petugas. Oleh karena itu, pemahaman program yang baik sangat berperan dalam memastikan bahwa tujuan dari penggunaan SIKONIK tercapai, yaitu menciptakan lingkungan Lapas yang lebih aman dan tertib.

2. Dimensi Tepat Sasaran

Dalam konteks pelaksanaan program, "tepat sasaran" merujuk pada seberapa baik program tersebut mencapai target yang telah ditetapkan sejak awal. Keberhasilan sebuah program biasanya diukur berdasarkan kemampuannya untuk mencapai tujuan spesifik yang relevan dengan target utama. Dalam hal pengamanan di lembaga pemasyarakatan, ketepatan sasaran dapat diukur dengan efektivitas program pengawasan dalam menangani gangguan keamanan di area yang telah diidentifikasi sebagai titik rawan. Apabila program pengawasan tersebut berhasil mengurangi gangguan di area tersebut, hal ini menjadi indikator penting bahwa program telah berjalan sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Penggunaan Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) di Lapas Kelas II B Tanjungpati dinilai sangat efektif dalam pencegahan dan pengawasan gangguan keamanan serta ketertiban (kamtib). Sistem ini menggantikan metode manual dengan pendekatan berbasis teknologi yang lebih akurat. Beberapa checkpoint ditempatkan di lokasi-lokasi strategis, dan setiap kontrol yang dilakukan oleh petugas secara otomatis tercatat dalam aplikasi. Hal ini memungkinkan petugas keamanan untuk memantau kondisi Lapas secara lebih rinci dan akurat, sehingga dapat segera mendeteksi potensi gangguan di area yang sebelumnya sulit dijangkau. Ketepatan sasaran program ini terlihat dari kemampuan SIKONIK dalam memperluas jangkauan pengawasan ke seluruh area Lapas, termasuk area-area rawan yang mungkin sebelumnya kurang terpantau.

Selain itu, SIKONIK memastikan bahwa patroli atau kontrol yang dilakukan oleh petugas lebih teratur dan transparan. Data yang dihasilkan oleh sistem ini tidak dapat dimanipulasi, sehingga memberikan kejelasan dan akuntabilitas dalam pencatatan aktivitas patroli. Sistem ini mencatat waktu, lokasi, dan durasi patroli secara rinci, sehingga mempermudah pimpinan Lapas dalam mengevaluasi kinerja petugas dan memastikan bahwa setiap area rawan dikunjungi sesuai jadwal. Dengan pengawasan yang lebih terukur dan pengaturan yang lebih baik, SIKONIK telah berhasil meningkatkan efektivitas petugas dalam menjalankan tugas mereka, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap pencegahan potensi gangguan keamanan di Lapas.

Penerapan SIKONIK juga memberikan dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan Lapas yang lebih aman dan tertib. Narapidana pun mengakui adanya perubahan positif dalam

rutinitas kontrol yang dilakukan oleh petugas, terutama di area yang sebelumnya jarang diperiksa. Hal ini menunjukkan bahwa sistem tersebut telah berhasil memperkuat pengawasan dan memperluas jangkauan ke seluruh area Lapas. Dengan kehadiran petugas yang lebih teratur dan bertanggung jawab, narapidana merasa lebih aman. Efektivitas SIKONIK dalam menciptakan rasa aman ini semakin diperkuat dengan bukti rekap data yang mencatat secara rinci lokasi dan waktu pelaksanaan kontrol. Sistem ini telah membawa dampak nyata dalam meningkatkan keamanan dan mendukung pencapaian tujuan program pengamanan di Lapas.

3. Dimensi Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu, merupakan indikator penting dalam menilai perilaku individu, terutama dalam hal bagaimana seseorang mampu menyelesaikan tugas atau memenuhi komitmen dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dalam mengatur waktu mencerminkan tanggung jawab seseorang terhadap kewajiban yang diemban, serta menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Individu yang tepat waktu menunjukkan kemampuan dalam memprioritaskan pekerjaan secara efektif dan menghargai komitmen yang dibuat, sehingga tugas-tugasnya diselesaikan dengan baik dan teratur.

Dalam konteks keberhasilan sebuah program, salah satu indikator utama efektivitasnya adalah kemampuannya untuk dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sejak awal, atau setidaknya diselesaikan dalam rentang waktu yang telah disepakati. Pada penelitian ini, pelaksanaan kontrol di Lapas Kelas II B Tanjungpati tidak selalu dilakukan pada waktu yang tetap, tetapi secara konsisten dilaksanakan setiap satu jam sekali oleh petugas. Kontrol ini dilakukan secara acak untuk meningkatkan keamanan di dalam lapas, dengan tujuan agar narapidana tidak dapat memprediksi pola kontrol yang dilakukan. Meskipun waktu pelaksanaan kontrol tidak selalu sama, jadwal giliran petugas sudah diatur dengan jelas dalam buku jurnal, sehingga setiap petugas mengetahui kapan mereka bertugas. Pengaturan ini memungkinkan kontrol dilakukan secara teratur dan terencana, meskipun waktu pelaksanaannya fleksibel.

Pada periode 29 Maret hingga 12 April 2024, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan kontrol di Lapas Kelas II B Tanjungpati, khususnya dengan penggunaan sistem SIKONIK. Observasi ini mencakup pelaksanaan kontrol area secara konsisten oleh petugas, termasuk pengecekan kondisi area, penggunaan SIKONIK di titik kontrol yang telah ditetapkan, hingga pelaporan hasil kontrol melalui sistem. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa sistem SIKONIK sangat mempermudah proses pencatatan aktivitas pengawasan, dengan setiap tindakan petugas secara otomatis terekam dalam sistem. Proses pengawasan berjalan lancar selama masa observasi, dan data yang dihasilkan oleh SIKONIK memberikan informasi yang akurat mengenai pelaksanaan tugas pengamanan di Lapas, sehingga meningkatkan efektivitas pengawasan.

Pada 8 April 2024, peneliti juga mengikuti pengeledahan kamar warga binaan yang dilakukan oleh petugas Lapas untuk memastikan tidak ada barang terlarang. Proses pengeledahan berlangsung tertib dan teliti, dengan petugas menyisir setiap sudut kamar dan tidak ditemukan barang-barang yang melanggar aturan. Narapidana tetap diawasi dengan ketat selama proses pengeledahan, yang mencerminkan ketertiban dan profesionalisme petugas dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lapas.

Namun, kendala dalam penggunaan SIKONIK masih kerap terjadi, terutama disebabkan oleh faktor human error dan kondisi operasional di lapangan. Beberapa faktor penghambat, seperti beban tugas tambahan di luar tanggung jawab utama, cuaca yang tidak mendukung, serta kesibukan lain seperti proses pemindahan warga binaan, dapat memengaruhi fokus dan kinerja petugas dalam menjalankan sistem. Hal ini mengakibatkan keterlambatan atau kesalahan dalam penggunaan SIKONIK, yang pada akhirnya menurunkan efektivitas sistem dalam menjaga

keamanan dan ketertiban di Lapas. Keterlibatan petugas dalam berbagai tugas tambahan sering kali mengganggu kelancaran pelaksanaan kontrol, sehingga perlu ada penyesuaian atau strategi untuk memastikan bahwa sistem SIKONIK dapat tetap berfungsi optimal di tengah kondisi operasional yang dinamis.

4. Ketepatan Waktu

Tujuan program SIKONIK dapat diukur melalui pencatatan waktu kontrol secara real-time. Hal ini berfungsi sebagai bukti kuat bahwa petugas jaga telah melaksanakan tugas pengawasan dengan baik. Selain itu, indikator keberhasilan lainnya dapat dilihat dari rekapitulasi pelaksanaan kontrol yang terdokumentasi secara sistematis melalui sistem, memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pengawasan yang dilakukan. Penurunan gangguan keamanan dan ketertiban (Gangtip) di lembaga pemasyarakatan juga menjadi salah satu hasil nyata dari penerapan program ini, ditunjukkan dengan tidak adanya insiden serius atau risiko tinggi yang dapat mengancam keamanan.

Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa program SIKONIK berhasil meningkatkan efektivitas kontrol dan mengurangi risiko gangguan, sehingga tujuan utamanya dapat tercapai. Keberhasilan program SIKONIK sangat bergantung pada kedisiplinan petugas dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan dan kontrol area lapas secara konsisten. Di samping itu, dukungan infrastruktur yang memadai, peran aktif pimpinan dalam memberikan arahan yang jelas, serta kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompeten juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

Lebih jauh, kesadaran narapidana untuk menjaga keamanan dan ketertiban juga berkontribusi pada keberhasilan pengawasan, menciptakan lingkungan yang kondusif dan minim gangguan. Kombinasi antara disiplin, kesadaran, dan dukungan infrastruktur ini menjadi kunci dalam mengatasi berbagai kendala yang ada.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 02 April 2024, antara pukul 09.00 hingga 09.30 WIB, menunjukkan sikap dan perilaku warga binaan selama proses kontrol area yang dilakukan oleh petugas menggunakan sistem SIKONIK di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungpati. Selama pengamatan, warga binaan tampak tenang dan kooperatif, tanpa melakukan tindakan yang dapat mengganggu jalannya kontrol, serta menunjukkan sikap ramah terhadap petugas yang sedang bertugas. Sikap tenang dan ramah ini mencerminkan adanya hubungan yang baik antara petugas dan warga binaan, serta menunjukkan bahwa proses kontrol dapat berlangsung tanpa hambatan atau konflik, dengan warga binaan berperan aktif dalam menciptakan suasana yang kondusif.

5. Dimensi Perubahan Nyata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perubahan didefinisikan sebagai pergeseran atau peralihan dari satu keadaan ke keadaan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, perubahan yang dimaksud adalah transformasi kondisi keamanan dan peningkatan disiplin kerja petugas setelah penerapan Sistem Kontrol Elektronik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungpati. Sistem ini diharapkan dapat merubah pola kerja yang ada, meningkatkan akurasi dalam pemantauan, serta memperbaiki kinerja petugas secara signifikan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih tertib, efisien, dan terkontrol.

Penerapan sistem kontrol elektronik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungpati menggantikan proses manual yang rentan terhadap kesalahan dengan otomatisasi yang lebih akurat dalam pengawasan, pengaturan akses, dan pencatatan data. Dengan demikian, terdapat peningkatan efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam manajemen operasional. Kehadiran rekam jejak elektronik meningkatkan akuntabilitas, sekaligus memudahkan kolaborasi antar

petugas, menciptakan suasana yang lebih tertib dan terkontrol.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan, observasi peneliti juga menunjukkan bahwa output dari sistem SIKONIK dapat diakses oleh berbagai pihak, baik pejabat struktural maupun staf yang diberi wewenang. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Sistem Kontrol Elektronik di Lapas Kelas II B Tanjungpati telah menghasilkan perubahan yang signifikan, terutama dalam hal pencatatan dan pemantauan kontrol yang dilakukan oleh petugas. Sistem ini memungkinkan setiap aktivitas kontrol terekam dengan baik dan dapat dipantau secara efisien, yang berdampak pada peningkatan disiplin serta keamanan. Selain itu, pimpinan dapat lebih mudah memantau kinerja petugas pengamanan, sehingga proses pengawasan menjadi lebih efektif. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan semangat petugas dalam melaksanakan tugas, tetapi juga mengurangi gangguan keamanan, meningkatkan kewaspadaan, dan menciptakan kenyamanan dalam bekerja, sehingga keseluruhan operasional di lapas menjadi lebih tertib dan aman.

Pengawasan terhadap Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) di Lembaga Pemasyarakatan merupakan langkah strategis dalam pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban. Pengawasan ini melibatkan berbagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam menjaga stabilitas dan keselamatan di lingkungan lapas. Proses pengawasan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan penerapan sistem berlangsung efektif, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Setiap tingkat pengawasan berperan penting dalam memastikan bahwa kontrol keamanan dilakukan secara konsisten dan akurat, meminimalkan potensi gangguan, serta menjaga ketertiban. Dengan pengawasan yang terintegrasi, SIKONIK berfungsi sebagai alat penting untuk menjaga kondisi lapas tetap aman, tertib, dan terkendali.

Pengawasan terhadap Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) sebagai upaya pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban di lapas melibatkan beberapa tingkatan kepemimpinan dalam struktur lembaga tersebut. Pihak yang paling bertanggung jawab adalah Kepala Lembaga Pemasyarakatan, yang memiliki otoritas tertinggi untuk memastikan sistem tersebut berjalan efektif dan optimal dalam mendukung keamanan.

Selanjutnya, tanggung jawab operasional dipegang oleh Kepala Kesatuan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (Ka KPLP), yang berperan dalam memastikan bahwa seluruh prosedur keamanan diimplementasikan dengan baik melalui SIKONIK. Kepala Seksi Administrasi Keamanan dan Ketertiban (Kasi Kamtib) bertugas untuk melakukan koordinasi teknis serta pengawasan langsung terhadap pelaksanaan kontrol keamanan di lapangan, dengan bantuan Kepala Sub Seksi Keamanan. Terakhir, Kepala Regu Pengamanan (Karupam) bertanggung jawab dalam pengawasan harian terhadap petugas pengamanan, memastikan mereka menjalankan tugas pengawasan dan pencatatan yang diatur oleh SIKONIK dengan penuh disiplin. Kombinasi tanggung jawab kolektif ini bertujuan untuk meminimalkan potensi gangguan dan menciptakan lingkungan yang aman dan tertib di Lapas.

Faktor yang Menjadi Penghambat

Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungpati dirancang untuk memastikan keamanan dan ketertiban (Kamtib) melalui pemantauan aktivitas secara real-time. Namun, dalam penerapannya, ada beberapa faktor yang menghambat efektivitas SIKONIK untuk mencapai tujuan tersebut. Hambatan-hambatan ini dapat dikelompokkan dalam beberapa aspek, seperti masalah teknis, manajerial, sumber daya, dan perilaku narapidana. Dalam analisis ini, kita akan menjelajahi lebih dalam tentang hambatan-hambatan tersebut dan dampaknya terhadap operasional SIKONIK.

1. Kerusakan Perangkat pada SIKONIK

Salah satu kendala utama dalam penggunaan SIKONIK adalah kerusakan pada perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mengontrol sistem. Kerusakan ini dapat disebabkan oleh usia perangkat yang sudah tua, penggunaan yang berlebihan, atau kurangnya pemeliharaan secara teratur. Ketika perangkat ini mengalami kerusakan, kemampuan untuk memantau aktivitas narapidana dan mendeteksi ancaman potensial menjadi sangat terbatas. Selain itu, jumlah perangkat SIKONIK yang terpasang di berbagai area lembaga juga merupakan masalah serius. Beberapa area mungkin tidak terjangkau oleh pengawasan SIKONIK, menciptakan titik buta dan memungkinkan terjadinya gangguan keamanan. Kerusakan perangkat yang tidak diimbangi dengan pemeliharaan rutin juga dapat menurunkan efisiensi sistem dalam memantau aktivitas narapidana, terutama dalam kondisi darurat. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa kelemahan dalam sistem teknologi keamanan dapat menyebabkan insiden serius yang berdampak pada ketertiban dan keamanan lembaga pemasyarakatan. Oleh karena itu, pemeliharaan berkala dan peningkatan teknologi perangkat yang digunakan sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

2. Kekurangan Jumlah Petugas, Khususnya Regu Pengamanan

Penggunaan sistem kontrol elektronik yang canggih tidak akan efektif tanpa dukungan sumber daya manusia yang memadai. Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungpati, salah satu penghambat utama adalah kekurangan jumlah petugas pemasyarakatan. Menurut Wardana (2019) dalam jurnal "Peran Sumber Daya Manusia dalam Keamanan Lapas", keterbatasan jumlah petugas mengakibatkan pemantauan dan pengawasan sistem keamanan menjadi terbatas. Bahkan jika sistem kontrol elektronik berfungsi dengan baik, kurangnya jumlah petugas akan meningkatkan beban kerja, yang pada gilirannya mengurangi kemampuan mereka untuk merespons dengan cepat dan efektif terhadap potensi gangguan. Hal ini menyebabkan beberapa area dalam lembaga pemasyarakatan kurang terpantau secara optimal, sehingga risiko gangguan keamanan tetap tinggi.

3. Kedisiplinan Petugas dalam Melaksanakan Kontrol

Disiplin dan komitmen petugas dalam mengoperasikan sistem kontrol elektronik merupakan faktor kunci keberhasilan sistem tersebut. Penelitian oleh Luthfi dan Syahputra (2021) dalam jurnal "Implementasi Teknologi Pengamanan di Lembaga Pemasyarakatan" menunjukkan bahwa meskipun teknologi pengawasan telah diterapkan, kurangnya kedisiplinan petugas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya menjadi salah satu penyebab utama kegagalan sistem. Kedisiplinan yang rendah dapat terlihat dari keterlambatan petugas dalam melaksanakan kontrol, serta ketepatan waktu petugas saat tiba dan melaksanakan apel sebelum tugas. Hal ini dapat mengakibatkan terlewatnya gangguan yang berpotensi membahayakan keamanan lembaga. Oleh karena itu, pelatihan rutin dan pengawasan disiplin kerja petugas sangat diperlukan untuk memastikan sistem kontrol elektronik berfungsi dengan efektif dan sesuai dengan tujuannya.

4. Jumlah Alat yang Masih Terbilang Belum Mencukupi

Keterbatasan jumlah unit SIKONIK yang hanya ada dua unit menimbulkan kendala dalam penggunaannya; jika salah satu unit mengalami kerusakan, akan sulit mencari penggantinya. Dengan hanya dua unit, di mana satu digunakan sebagai cadangan dan satu lagi untuk operasional, hal ini menjadi penghambat utama dalam mencegah gangguan kamtib di Lapas Tanjungpati. Menurut kajian Prasetyo (2018) dalam jurnal "Efektivitas Sistem Keamanan di Lembaga Pemasyarakatan", semakin banyak titik pengawasan yang dilengkapi dengan teknologi pengawasan elektronik, semakin efektif pencegahan gangguan keamanan. Namun, jika jumlah

alat yang tersedia tidak mencukupi untuk menjangkau seluruh area lembaga pemasyarakatan, akan ada area-area yang tidak terpantau, sehingga meningkatkan potensi terjadinya gangguan. Dalam konteks ini, investasi tambahan untuk memperluas cakupan pengawasan sangat penting untuk memastikan semua area dapat terpantau dengan baik, mengurangi risiko pelarian, kekerasan, atau gangguan lainnya

KESIMPULAN

Penggunaan Sistem Kontrol Elektronik (SIKONIK) di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungpati telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengawasan dan mencegah gangguan keamanan. SIKONIK berperan penting dalam mencatat aktivitas kontrol keliling secara real-time, memungkinkan pimpinan untuk memantau area rawan secara langsung dan melakukan deteksi dini terhadap potensi gangguan. Sistem ini juga memastikan transparansi dan akuntabilitas petugas, sehingga laporan pengawasan tidak bisa dimanipulasi. Meskipun demikian, efektivitas SIKONIK sangat tergantung pada pemahaman teknologi oleh petugas serta kedisiplinan mereka dalam menjalankan tugas sesuai jadwal.

Namun, efektivitas SIKONIK sering terhambat oleh berbagai kendala, seperti kerusakan perangkat, keterbatasan jumlah alat, dan disiplin petugas yang kurang konsisten. Gangguan teknis, seperti kerusakan perangkat keras atau bug pada perangkat lunak, dapat menurunkan kualitas pengawasan, sementara jumlah alat yang terbatas membatasi area yang dapat dipantau. Untuk mengatasi hambatan ini, pemeliharaan berkala, penambahan alat pengawasan, serta pelatihan dan pengawasan terhadap kedisiplinan petugas sangat diperlukan guna memastikan SIKONIK berjalan optimal dan berfungsi sebagaimana mestinya.

DAFTAR REFERENSI

- Budiman, H., & Arisyana, A. (2017). Pengamanan di Lembaga Pemasyarakatan: Analisis Strategis. *Jurnal Keamanan Nasional*, 4(1), 45-60.
- Halimah, H., & Nuriyah, N. (2023). Teori Efektivitas dalam Konteks Sistem Pengamanan. *Jurnal Manajemen Publik*, 8(2), 123-135.
- Luthfi, & Syahputra. (2021). Implementasi Teknologi Pengamanan di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Keamanan dan Teknologi*, 5(2), 123-135.
- Nainggolan, P. (2019). Reintegrasi Sosial dan Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 12(3), 221-234.
- Nurjannah, N., & Syahril, S. (2023). Strategi Keamanan Pencegahan Peredaran Narkotika di Lapas Kelas IIB Sukabumi. *Jurnal Pemasyarakatan Indonesia*, 9(1), 1-10.
- Permana, B. R., Renggong, R., & Madiung, B. (2020). Analisis Sistem Pengamanan di Lapas Kelas I Makassar. *Jurnal Hukum dan Kriminologi*, 5(2), 98-115.
- Prasetyo, D. (2018). Efektivitas Sistem Keamanan di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Keamanan Nasional*, 8(4), 178-191.
- Republik Indonesia (2015). Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pengamanan Pada Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara.
- Republik Indonesia (2022). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan.
- Republik Indonesia (2024). Peraturan Menteri Hukum dan HAM Nomor 8 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Keamanan dan Ketertiban pada Satuan Kerja Pemasyarakatan.
- Rivai, Z. (2014). Sejarah Pemasyarakatan di Indonesia: Dari Hukuman ke Pembinaan. *Jurnal Sejarah Hukum*, 7(2), 53-67.
- Sari, N., & Nugroho, F. (2023). Kepemimpinan dalam Kesatuan Pengamanan dan Efektivitas

Sistem Keamanan Lembaga Pemasyarakatan. Jurnal Keamanan dan Ketertiban, 12(1), 115-130.

Wardana, A. (2019). Peran Sumber Daya Manusia dalam Keamanan Lapas. Jurnal Manajemen Keamanan, 7(1), 45-58.